

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah organisasi yang mengelola uang dari masyarakat umum dalam bentuk pembiayaan, atau dengan kata lain, menjalankan fungsi perantara keuangan. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana dinyatakan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), dan menjauhi kegiatan haram (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank syariah: Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, salah satu kontribusi penting dalam industri ini adalah pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS), yang merupakan divisi Bank Konvensional yang menyediakan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah (Utami et al., 2023).

Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sangat besar, hal ini terlihat dari semakin banyaknya aset BUS dan UUS. Pada akhir tahun 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencapai Total Aset Perbankan Syariah sebesar Rp980,30 triliun, tumbuh 9,88% secara tahunan (*year on year*) dengan *market share* tercatat meningkat menjadi 7,72%. Pertumbuhan aset tersebut didorong oleh peningkatan Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), profitabilitas, serta terjaganya kualitas pembiayaan. Pembiayaan pada perbankan syariah mencapai Rp643,55 triliun, tumbuh 9,92% secara *year on year* (yoy) dari Rp568,43 triliun pada tahun 2023. Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah mencapai Rp753,60 triliun meningkat sekitar 10% dari tahun sebelumnya Rp669,24 triliun pada tahun sebelumnya. Kualitas pembiayaan tetap terjaga dengan rasio NPF nett sebesar 0,79%. Dan didorong juga oleh tingkat perumbuhan profitabilitas dengan indikator ROA sebesar 2,04% (antaranews.com).

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2015-2024

Periode	Bank Umum Syariah (BUS) (dalam miliar rupiah)	Growth (%)	Unit Usaha Syariah (UUS) (dalam miliar rupiah)	Growth (%)
2015	213.423	4	82.839	23
2016	254.184	20	102.320	23,5
2017	288.027	13	136.154	33
2018	316.691	10	160.636	18
2019	350.364	11	174.200	8,5
2020	397.073	13	196.875	13
2021	441.789	11	234.947	19
2022	531.860	20	250.240	7
2023	594.709	12	274.277	10
2024	664.661	10,5	290.652	6

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diamati bahwa pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) antara tahun 2015 dan 2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi, meskipun keduanya berada dalam tren positif. Pada BUS, pertumbuhan dimulai dari 4% pada 2015, kemudian melonjak tajam menjadi 20% pada 2016. Setelah itu, pertumbuhan kembali menurun menjadi 13% pada 2017 dan 10% pada 2018, lalu sedikit meningkat menjadi 11% pada 2019 dan 13% pada 2020. Pada 2021, pertumbuhan kembali turun menjadi 11%, sebelum kembali melonjak signifikan pada 2022 sebesar 20%. Namun, pada 2023 dan 2024 pertumbuhan kembali melambat masing-masing menjadi 12% dan 10,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan BUS mengalami naik-turun dari tahun ke tahun dengan lonjakan tertinggi pada 2016 dan 2022 serta titik terendah pada 2015.

Sementara itu, pertumbuhan UUS menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam dibandingkan BUS. Pada awal periode, UUS mencatat pertumbuhan tinggi, yaitu 23% pada 2015, 23,5% pada 2016, dan mencapai puncaknya 33% pada 2017. Namun setelah itu terjadi penurunan cukup drastis menjadi 18% pada 2018 dan 8,5% pada 2019. Pada 2020 dan 2021 pertumbuhan kembali

meningkat menjadi 13% dan 19%, tetapi kembali menurun pada 2022 menjadi 7%, kemudian sedikit naik menjadi 10% pada 2023, dan kembali turun menjadi 6% pada 2024. Dengan demikian, dibandingkan BUS, pertumbuhan UUS cenderung lebih bergejolak dengan perubahan kenaikan dan penurunan yang lebih signifikan setiap tahunnya.

Namun, pada Pertumbuhan Aset yang telah disebutkan, Bank Umum Syariah (BUS) menghadapi berbagai tantangan, sebagian besar terkait dengan risiko dan profitabilitas. Dalam hal ini, ada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan Unit Usaha Syariah, salah satunya adalah Kinerja Keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi Rasio Pembiayaan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan sejumlah besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan untuk pembiayaan. Seiring meningkatnya Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank tersebut sangat baik. Seiring berjalannya waktu, Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan kredit. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Kisaran optimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah antara 80% dan 100%. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) harus disesuaikan agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Munandar, 2022). Sebaliknya, NPF optimal di bank syariah adalah kurang dari 5%. Jika lebih dari 5%, golongan pembiayaan sudah bermasalah (Febriani & Manda, 2021).

Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) menggambarkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menangani kredit yang bermasalah. Semakin tinggi rasio *Non-Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit yang akan menyebabkan kualitas kredit bermasalah dan semakin rendah rendah total aset bank syariah. Sebaliknya, jika rasio *Non-Performing*

Financing (NPF) lebih rendah maka akan berdampak lebih baik pada pertumbuhan dan perkembangan total aset bank syariah (Ariani et al., 2022).

Bank Indonesia menetapkan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu indikator profitabilitas bank. *Return On Asset* (ROA) sangat penting bagi bank dikarenakan dapat mengukur seberapa efisien dan efektif bank dalam mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat memiliki peluang yang baik untuk bertahan serta berkembang dalam jangka waktu yang panjang (Pravasanti, 2018).

Tabel 1. 2
Jumlah Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024

Periode	FDR (%)	NPF Nett (%)	ROA (%)
2015	88,03	3,19	0,49
2016	85,99	2,17	0,63
2017	79,61	2,57	0,63
2018	78,53	1,95	1,28
2019	77,91	1,88	1,73
2020	76,36	1,57	1,40
2021	70,12	0,81	1,55
2022	75,19	0,64	2,00
2023	79,06	0,63	1,88
2024	80,81	0,71	2,07

Sumber: Statistik perbankan syariah, OJK

Mengacu pada tabel 1.2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2024 mengalami fluktuasi. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan tren yang cenderung menurun pada periode awal pengamatan, pada tahun 2015, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tercatat sebesar 88,03% dan menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah pada 2021 sebesar 70,12%. akan tetapi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan peningkatan kembali dari tahun 2022 sampai 2024. *Non-Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan yang konsisten dari 3,19% pada tahun 2015 sampai 0,63% pada 2023. Kemudian pada tahun 2024 *Non-Performing Financing* (NPF)

mengalami kenaikan menjadi 0,71%. Sedangkan *Rasio On Asset* (ROA) menunjukkan tren yang meningkat dalam jangka panjang meskipun sempat berfluktuasi. *Rasio On Asset* (ROA) berada pada 0,49% pada 2015 dan meningkat secara bertahap hingga 1,73% pada 2019. Pada 2020 sempat menurun menjadi 1,40%, namun kembali meningkat pada 2021 menjadi 1,55% dan mencapai 2,00% pada 2022. Meskipun sedikit turun menjadi 1,88% pada 2023, ROA kembali naik ke level tertinggi 2,07% pada 2024.

Mengacu tabel 1.2 dapat diketahui pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) yang tetap positif dan cenderung fluktuatif tidak selalu berjalan selaras dengan pergerakan indikator kinerja keuangan, khususnya NPF dan ROA. adanya ketidaksesuaian antara rasio ROA dan NPF dengan pertumbuhan aset. Jika dilihat dari teori yang ada, apabila ROA mengalami kenaikan dan NPF mengalami penurunan maka pertumbuhan asetnya akan meningkat. terlihat pada 2023–2024 meskipun pertumbuhan aset BUS masih positif, terjadi perlambatan (12% dan 10,5%), sementara itu NPF justru meningkat dari 0,63% menjadi 0,71%. Di sisi lain, ROA tetap meningkat hingga mencapai 2,07% pada 2024. Sedangkan pada Rasio FDR, menunjukkan pertumbuhan Aset BUS terus mengalami pertumbuhan setiap tahun, bahkan mencapai lonjakan signifikan pada 2016 dan 2022 sebesar 20%. Namun, pada periode yang sama terlihat bahwa rasio FDR justru cenderung menurun hingga 2021.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunisa et al. (2023), Gustika et al. (2024), dan Kristianingsih et al. (2022) menemukan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula, (2020), yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2020), dan Putri et al. (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Hafida et al. (2024) dan Millania et al. (2021) menemukan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Namun penemuan tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amal et al. (2024) dan Ariani et al. (2022) yang mengemukakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhiba & Esya (2019), *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

Selanjutnya, Amal et al. (2024) dan Aji (2020) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset. Menurut Djuwita & Muhammad (2016) dan Millania et al. (2021), *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan, penelitian Mahendra & Musthofa (2023), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Perumbuhan Aset.

Berdasarkan fenomena yang diamati beserta latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Pertumbuhan Aset Bank Syariah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, permasalahan yang teridentifikasi tercantum di bawah ini:

1. Fluktuasi pada Pertumbuhan Aset, meskipun Total Aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan dari periode 2015-2023, pertumbuhannya tidak konsisten. Terjadi fluktuasi pada tingkat pertumbuhannya, dan pada akhir periode 2024 menunjukkan penurunan pertumbuhannya.

2. Tantangan pengelolaan risiko dan profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS), pengelolaan yang tidak tepat dapat mempengaruhi kesehatan finansial dan keberlanjutan Bank Umum Syariah (BUS) dalam jangka panjang.
3. Fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan kualitas pembiayaan, FDR Bank Umum Syariah (BUS) yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun. Fluktuasi tersebut mengindikasikan terdapat ketidakseimbangan antara pengelolaan pembiayaan dan penghimpunan dana.
4. Penurunan *Non-Performing Financing* (NPF) yang konsisten. Yang menandakan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) berhasil meningkatkan kualitas pembiayaannya dan mengurangi risiko kredit macet. Namun, diakhir periode mengalami kenaikan dari 0,63% menjadi 0,71 pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang ada di bank meningkat. Artinya risiko kredit yang *dihadapi* oleh bank juga meningkat dan berdampak negatif jika terjadi dalam jangka panjang.
5. Ketidakkonsistenan terhadap temuan pada penelitian sebelumnya, yang menyatakan hasil berbeda-beda terkait dengan pengaruh Fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset. Beberapa peneliti mengklaim bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan, sementara peneliti yang lain menyatakan sebaliknya. Hal yang sama juga terjadi pada NPF dan ROA. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang komprehensif.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS). Batasan-batasan penelitian ini adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian batasan masalah di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024?
2. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024.
- b. Menguji pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024.
- c. Menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2024.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memperluas ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang kinerja keuangan perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan informasi pada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

c. Bagi perbankan Syariah

Penelitian diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan yang berupa pendapat dan saran mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) untuk mengatasi permasalahan yang mungkin akan timbul dimasa yang akan datang

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat ukur sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang tepat dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran dari konteks penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tujuan utama dari bab ini adalah untuk meyakinkan para pembaca tentang seberapa penting penelitian ini dilakukan saat menjelaskan arah dan tujuan dari skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi empat bagian utama, yakni landasan teori, literatur review, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Ketiga bagian ini berfungsi sebagai dasar teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara menyeluruh terkait pendekatan yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, objek dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data serta interpretasinya terhadap teori dan hipotesis. Tujuan bab ini untuk menjelaskan bagaimana data yang telah diolah dapat menjawab pertanyaan penelitian dan seberapa signifikan hasilnya pada topik yang diteliti.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas kesimpulan, implikasi dan saran berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini adalah penutup skripsi dengan memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang disarankan untuk penelitian selanjutnya.